

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Masyarakat yang ada di Nusantara, pada umumnya masih mempertahankan adat-istiadat yang telah diwariskan oleh generasi pendahulu atau nenek moyang secara turun menurun. Adat istiadat dipertahankan oleh masyarakat, karena memiliki kegunaan dan fungsi ganda untuk kelangsungan hidup. Seperti bertahannya musik Gandrang Pa'balle dalam pesta adat upacara perkawinan. Bagi masyarakat di daerah Gowa, kehadiran musik Gandrang Pa'balle menjaga keseimbangan antara mahluk gaib, alam atau lingkungan dan manusia itu sendiri.

Musik Gandrang Pa'balle merupakan salah satu kesenian tradisional yang terdapat di daerah Kabupaten Gowa. Musik tersebut senantiasa dihadirkan sebagai sarana dalam upacara adat khususnya dalam upacara adat perkawinan yang dilakukan oleh bangsawan dan tokoh masyarakat daerah setempat.

Gandrang Pa'balle adalah sebuah bentuk ensambel musik tradisi dengan menggunakan tiga macam instrumen yakni: 1) *gandrang* (gendang), 2) *puik-puik* (serunai) dan 3) *dengkang* (gong). Ketiga instrumen tersebut, mutlak digunakan dalam setiap upacara adat golongan tertentu, khususnya upacara adat perkawinan.

Menurut bentuk penyajiannya, musik Gandrang Pa'balle adalah tiga bagian. Tiga bagian yang dimaksud adalah struktur pola ritme tabuhan, yakni: *tunrung pa'balle* (tabuhan pa'balle), *tunrung rua* (tabuhan rua) dan *tunrung pakanjara* (tabuhan

pakanjara). Ketiga struktur tabuhan tersebut, sudah menjadi kesepakatan dan ketentuan yang harus dilaksanakan dalam upacara perkawinan.

Selain tabuhan pokok tersebut di atas yang harus dilakukan sesuai dengan strukturnya. Gandrang Pa'balle dalam penyajiannya masih harus dilengkapi dengan *jajjakkang* (sesaji) yang akan dipersembahkan kepada mahluk gaib atau arwah nenek moyang. Pengorbanan materi ini, dalam arti simboliknya mengharapkan keselamatan, kebahagiaan, kesejahteraan baik selama upacara berlangsung maupun kelangsungan hidup selanjutnya.

Sesuai dengan aturan atau norma-norma adat yang berlaku di daerah Kabupaten Gowa, musik Gandrang Pa'balle eksistensinya masih dipertahankan dalam upacara adat perkawinan, disebabkan karena nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai yang terkandung dalam penyajian musik Gandrang Pa'balle adalah nilai sosial, nilai musikal, nilai spiritual, nilai moral dan nilai ekonomi.

Nilai-nilai yang terkandung dalam penyajian musik Gandrang Pa'balle tersebut di atas, lebih memotivasi masyarakat pendukungnya untuk melaksanakan upacara dengan sebaik-baiknya, sehingga tercipta suasana ritualisasi selama upacara perkawinan berlangsung.

Dapat diketahui secara jelas bahwa Gandrang Pa'balle dalam pesta adat upacara perkawinan di daerah Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, merupakan kegiatan yang sifatnya ritual, dan memiliki arti yang sangat penting dalam masyarakat pendukungnya. Sesuai dengan bentuk penyajiannya, nilai-nilai yang terkandung didalamnya erat kaitannya dengan upacara perkawinan, sehingga musik tersebut eksistensinya dipertahankan secara adat yang turun temurun.

B. Saran

Sehubungan dengan arti pentingnya musik Gandrang Pa'balle dalam pesta upacara adat di daerah Kabupaten Gowa, penulis menghimbau atau menyarankan agar musik tersebut dapat dipertahankan oleh masyarakat pendukungnya. Musik Gandrang Pa'balle dalam upacara perkawinan, merupakan kekayaan seni dan budaya daerah yang termasuk bagian integral kebudayaan bangsa, oleh karena itu sudah selayaknya mendapatkan perhatian khusus dari kalangan seniman, bahkan dari pihak pemerintah setempat. Maksud saran ini agar seni tradisional Gandrang Pa'balle tidak mendekati pintu kepunahan, dalam arti tetap dilaksanakan.

Langkah penulisan ini, diharapkan nantinya menjadi sumbangan pengetahuan di bidang musik tradisional, semoga dapat dijadikan motivasi untuk lebih mengaktifkan pendokumentasian, penyebarluasan musik daerah Sulawesi Selatan pada umumnya dan khususnya daerah Kabupaten Gowa. Penyusunan karya tulis ini, semoga tidak hanya menjadi bahan informasi secara lokal di lingkungan akademis jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Peryunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, akan tetapi diharapkan dapat diketahui oleh kalayak peminat seni di luar instansi Institut Seni Indonesia. Hal ini diusahakan demi kelestarian musik Gandrang Pa'balle dalam pesta upacara adat perkawinan yang terdapat di daerah Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan.

SUMBER ACUAN

A. Sumber tertulis

Abdul Kadir Mennyambeang, et al. *Upacara Tradisional dalam Kaitannya dengan Peristiwa Alam dan Kepercayaan Propinsi Sulawesi Selatan*. Ujungpandang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, 1983/1984.

Abu Hamid. *Syekh Yusuf, Seorang Ulama Sufi dan Pejuang*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1994.

Abdul Qohar, Mas'ud Khasan. *Kamus Istilah Pengetahuan Populer*. Surabaya: CV. Bintang Pelajar, t. t.

Bekker SJ, J.W.M. *Filsafat Kebudayaan Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Gunung Mulia, 1984.

Bramantiyo, Triyono. *Pengantar Apresiasi Musik*. t. k. p. t. p. t. t.

Gazalba, Sidi. *Pengantar Kebudayaan sebagai Ilmu*. Jakarta: Pustaka Antara, 1996.

Gie, The Liang. *Garis Besar Estetika Filasafat Keindahan*. Yogyakarta: Karya, 1996.

Harsojo. *Pengantar Antropologi*. Bandung: Bina Cipta, 1976.

Kattsof, L.O. *Pengantar Filsafat*. t. k. p. t. p. t. t.

Kartodirjo, Sartono, et al., *Perkembangan Peradaban Priyayi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1987.

Koentjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: P.T. Gramedia Pustaka Utama, 1990.

Latief Halilintar. *Pakarena Sebuah Bentuk Tari Tradisi Makassar*. Ujungpandang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Sulawesi Selatan, 1995.

Mame, A. Rahim. *Adat dan Upacara Perkawinan Daerah Sulawesi Selatan*. Ujungpandang: Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan daerah, 1977/1978.

Mardimin, Johannes. *Jangan Tangisi Tradisi*. Yogyakarta: Kanisius, 1984.

Moeliono, Anton. M. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

- Nawawi, H. Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993.
- Nugroho, Alois A. *Manusia dan Kebudayaan Sebuah Esei tentang Manusia*. Jakarta: P.T. Gramedia, 1990.
- Pabitte, Aminah. *Adat dan Upacara Daerah Sulawesi Selatan*. Ujungpandang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995.
- Pawiloy, Sarita. *Sejarah Pendidikan Daerah Sulawesi Selatan*. Ujungpandang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, 1980/1981.
- Poer Wardarminto. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Prier, Karl Edmund. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1996.
- Qamar, Syamsul. "Laporan Hasil PPL SMKI Negeri Ujungpandang." Periode April - September 1994.
- Rahim, Rahman. *Nilai-nilai Utama Kebudayaan Bugis*. Ujungpandang: Lembaga Penerbit UNHAS, 1985.
- Rrown, AR Radeliffe, et al. *Struktur dan Fungsi Masyarakat Primitif*. Kualalumpur: Dewan Bahasa dan Kepustakaan Kementerian Malaysia, 1980.
- S, Jujun. *Ilmu dalam Prespektif Moral Sosial dan Politik*. Jakarta: P.T. Gramedia, 1984.
- Salim, Muhammad, et al., *I Laga Ligo Jilid I*. Jakarta: Djambatan, 1995.
- Senen, I Wayan. *Pengantar Pengetahuan Musik Tari*. Yogyakarta: ASTI, 1983.
- _____ "Aspek Ritual Musik Nusantara." Pidato Ilmiah pada Dies Natalis XVIII Institut Seni Indonesia Yogyakarta: tanggal 23 Juli 1997.
- Shadily, Hasan. *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara, 1953.
- Simanjuntak, Nancy. *Kamus Psikologi*. Jakarta: Bina Aksara: 1988.
- Sir Jack Westrup, et al., *Collins Encyclopedia of Music*. London: Chancellor Press, 1976.
- Syahrul Yasin Limpo, et al., *Profil Sejarah Pariwisata Gowa*. Gowa: Pemerintah Daerah Tingkat II Gowa Kerjasama yayasan Ekspone 1996. Gowa, 1995.
- Yunus, H. Ahmad, et al., *Ensiklopedia Musik Indonesia Seri F-G*. Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, 1985.

B. Nara Sumber

Abdul Gaffar, 46 tahun pegawai sipil Dinas Kebudayaan Kab. Gowa.

Abd. Hafid Mahmud Daeng Sau, 57 tahun pelaksana upacara.

Abdul Haris Daeng Ngasa, 44 tahun pegawai sipil Dinas Kebudayaan Kabupaten Gowa.

Burhanuddin, 38 tahun pegawai sipil staf Kecamatan Somba Opu.

Daeng Mangung, 42 tahun pemain gendang.

Daeng Ngintang, 46 tahun penata rias pengantin.

Daeng Serang, 52 tahun pemain gendang.

